



Inovasi Pembelajaran Kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” Dusun Jlarang, Desa Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

Innovation in Ndolalak Art Education “Egol Langen Kredho Santosa” Dusun Jlarang, Kalijoso Village, Windusari Subdistrict, Magelang Regency

M. Yoga Supeno

Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Kesenian tradisional seringkali menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan manajemen, termasuk kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” yang mengalami kesulitan dalam pengembangan musik, gerak tari, dan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sublimasi inovasi melalui transmisi kompetensi dan pengetahuan profesionalisme guna mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan konsep Pika digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini. Metode penelitian yang diterapkan adalah etnografi, dengan pengumpulan data melalui studi lapangan dan wawancara, sementara analisis data dilakukan melalui interaksi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sublimasi inovasi pada aspek instrumentasi, pola tabuhan, pola gerakan, dan konsep manajemen dapat meningkatkan aspek estetika kesenian Ndolalak dan kualitas manajemennya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional melalui pendekatan inovatif yang terstruktur dan berbasis kompetensi profesional.

Kata Kunci: Inovasi; Pembelajaran; Ndolalak

Abstract

Traditional arts often face challenges in terms of innovation and management, including the Ndolalak art form “Egol Langen Kredho Santosa,” which struggles with the development of music, dance movements, and management. This study aims to achieve innovation sublimation through the transmission of competence and professionalism knowledge to address these issues. The Pika concept approach is used as the theoretical framework in this research. The research method applied is ethnography, with data collection conducted through field studies and interviews, while data analysis is performed through continuous interaction. The results indicate that innovation sublimation in instrumentation, rhythm patterns, movement patterns, and management concepts can enhance the aesthetic aspects of Ndolalak art and improve management quality. Thus, this study makes a significant contribution to the preservation and development of traditional arts through a structured and professionally competent innovative approach.

Keywords: Innovation; Education; Ndolalak

How to Cite: Supeno, M.Y., (2024), Inovasi Pembelajaran Kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” Dusun Jlarang, Desa Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 4(1): 29-36



PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar mengenai eksistensi seni tradisional dalam kehidupan masyarakat mencuat akibat beberapa faktor kompleks. Salah satu di antaranya adalah kurangnya inovasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat (Purba, 2002). Dalam era di mana hiburan instan mudah diakses melalui berbagai media, seperti televisi dan internet, seni tradisional sering kali terpinggirkan karena kurangnya daya tarik yang mampu bersaing dengan hiburan modern tersebut. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat masyarakat terhadap seni tradisional, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan hidup dan eksistensi seni tersebut (Widaryanto, 2015). Di samping itu, regenerasi seniman juga menjadi permasalahan serius. Kurangnya dukungan dari masyarakat dan instansi terkait, seperti Dinas Kebudayaan, dalam memfasilitasi regenerasi seniman menyebabkan kurangnya pengembangan bakat seni muda dan pemeliharaan warisan budaya. Administrasi yang lebih mengedepankan aspek formalitas ketimbang pengembangan seni dan keterlibatan langsung dalam mendukung kelangsungan kesenian tradisional semakin memperparah degradasi kualitas kehidupan kesenian, seperti yang terjadi pada kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” di Wukirsari Magelang.

Keterbatasan inovasi dalam musik dan gerak tari sering dikaitkan dengan alasan klasik yaitu permasalahan dana padahal jika dipahami modal dalam pengembangan yang harus dikeluarkan sebanding dengan kuasa arena dan habitus seniman (Dana et al., 2022; Setiawati, 2008). Kurangnya inovasi ternyata menjadi salah satu penyebab kemonotonan dari beberapa aspek pertunjukan kesenian itu sendiri sehingga ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Persoalan inovasi yang terjadi pada kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” juga disebabkan oleh kekeliruan strategi pembelajaran. (Haidir & Salim, 2012) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran erat kaitannya dengan pengetahuan dan ketrampilan profesional. Relasi antara pengetahuan dan ketrampilan profesional akan memberikan dampak terhadap proses transmisi ketrampilan, pengetahuan dan kompetensi. Mengadopsi fenomena tersebut dan agar terlihat lebih baik dari segi pertunjukan perlu elaborasi perlu dilakukan antara akademisi dengan praktisi dalam mengolah aspek-aspek estetika baik unsur iringan, gerak, busana, pola lantai dan tidak kalah penting tentang musik dan lagunya yang selaras dan seiring dengan perkembangan jaman. Beberapa penelitian mengenai aspek inovasi dalam pengembangan seni tradisi masyarakat dilakukan oleh (Djafar, 2023) yang menjelaskan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dapat membangun seni tradisi, khususnya tari dimana inovasi berupa keteladanan, karakteristik diri dapat dimunculkan dalam rangka membentuk mental sosial dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan kepekaan estetis. Wibowo et al., (2023) mengungkapkan bahwa inovasi musik Rampak Pekalongan memberikan dampak terhadap aspek sajian yang semula monoton menjadi dinamis, kreasi pada lagu, musik, kostum dan gerakan mampu mereduksi rasa bosan penonton dalam menikmati sajiannya. Selain itu juga inovasi manajemen yang berasal dari uang kas dan iuran pribadi dalam rangka mendukung eksistensi. Munculnya inovasi musik rampak disebabkan karena potensi ketrampilan pemusik dalam merespon perkembangan seni tradisi masyarakat yang semakin menurun kualitasnya (Hadi, 2012; Hidayah, 2017).

Seiring dengan perkembangan jaman, kesenian Ndolalak yang semula bersifat tradisi lambat laun menjadi berubah menjadi prioritas sajian wisata. Perubahan yang terjadi dalam gerak dan garapan iringan yang disajikan, tetapi masih berupaya mempertahankan nilai-nilai lokal jenius yang mendasari kesenian tersebut. Adanya perubahan menjadi ruang wisata membuat tugas seniman berusaha untuk memenuhi permintaan masyarakat, tetapi sebagai seniman tradisi akan sangat berat untuk dapat menyesuaikan diri (Prastiawan & Suharyanto, 2014). Perubahan iringan musik terjadi dengan masuknya adanya kesenian Campursari yang merupakan perpaduan instrumen tradisi dengan tangga nada pentatonis yang dipadu dengan alat elektrik dengan tangga nada diatonis di mana-mana tumbuh dengan pesatnya. Hal ini akan menjadi tantangan bagi seniman tradisi walaupun kesenian Campursari ini sudah punya wadah dengan membuat gamelan yang laras gamelannya disesuaikan dengan instrumen electric. Hal tersebut merupakan peluang untuk pengembangan iringan yang ada agar tidak terkesan monoton, terlebih karena pada kenyataan yang terjadi di masyarakat selaku *stackholder* dari kesenian rakyat tersebut mau menerima perkembangan yang terjadi. Demikian pula dengan ragam gerak tari yang ada, perlu ada

pengembangan dengan memadukan berbagai unsur ragam gerak yang selaras dengan sifat dari kesenian rakyat Ndolalak itu sendiri.

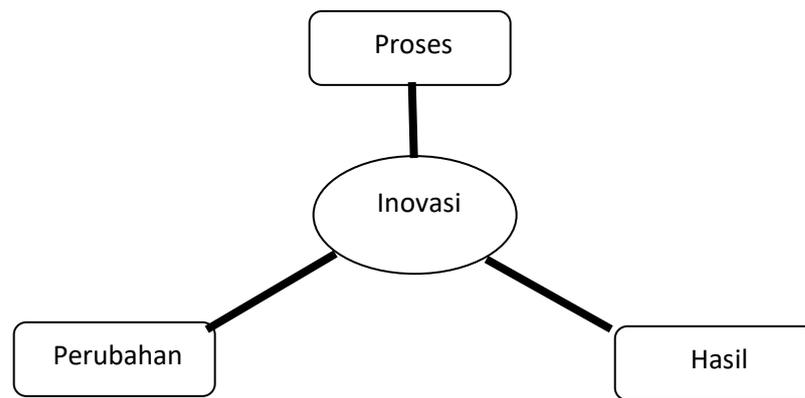
Konsep inovasi seperti yang diuraikan oleh (Tschmuck, 2006) bahwa dalam pandangan neoklasik memberikan tahapan yang dimulai dari penemuan, inovasi, imitasi atau difusi. Tahapan ini terjadi secara linier, pada tahapan penemuan terjadi ide-ide baru yang berasal dari pengetahuan dan wawasan yang diperoleh baik dari pihak luar ataupun proses pembelajaran. Ide-ide yang diperoleh, diolah menjadi suatu bentuk inovasi berbasis strategi pada analisis ekonomi yang dapat dieksploitasi oleh masyarakat ataupun manajemen pasar sehingga jika berhasil atau diminati oleh pasar, maka inovasi tersebut akan ditiru oleh lainnya. Dalam konsep inovasi neoklasik memberikan sebuah ruang tidak hanya dalam mempertahankan suatu produk tetapi juga bagaimana sebuah karya, produk dapat dimobilisasi, manajemen untuk kepentingan bersama. Konsep inovasi neoklasik, cukup unik diterapkan dalam pengembangan seni tradisi karena dalam terdapat proses dan perubahan yang dimasukkan dalam penemuan hingga menghasilkan produk baru (Amin, 2021; Hidayah, 2017; Restian et al., 2022).

Bagi masyarakat Dusun Jlarang, Desan Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Yakni mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang dimilikinya dan selalu dipercayainya. Masyarakat setempat sangat percaya bahwa kesenian yang dimilikinya yakni Ndolalak tersebut telah ada sejak jaman nenek moyang mereka yang selalu difungsikan untuk menjadi sarana hiburan selain setiap upacara ulang tahun Desa selalu ditampilkan. Meskipun wajib mempertahankan nilai-nilai pakem tetapi konsep inovasi tetap harus dilakukan tanpa merubah inti sajian kesenian Ndolalak agar penyajian lebih menarik dan dapat dikategorikan sebuah pertunjukan yang layak jual, maka perlu ditata dari berbagai aspek. Pengembangan motif dan ragam gerak tari, pola lantai, iringan termasuk setting dan penempatan instrumen dan pemusiknya serta sikap pada waktu pentas perlu mendapat sentuhan-sentuhan akademisi. Hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang khusus yakni "garap" instrumen pada penyajian sebuah lagu, sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Pembinaan memang tidak bisa secara frontal namun pelan dan pasti, karena cukup berdampak pada apa yang telah ada sehingga secara jeli dan hati-hati perlu tindakan yang bijaksana. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah mengenai inovasi pembelajaran kesenian Ndolalak "Egol Langen Kredo Santosa" menuju sajian seni pertunjukan yang mempunyai modal dan arena tanpa menghilangkan nilai-nilai pakem pada kesenian Ndolalak tersebut.

METODE PENELITIAN

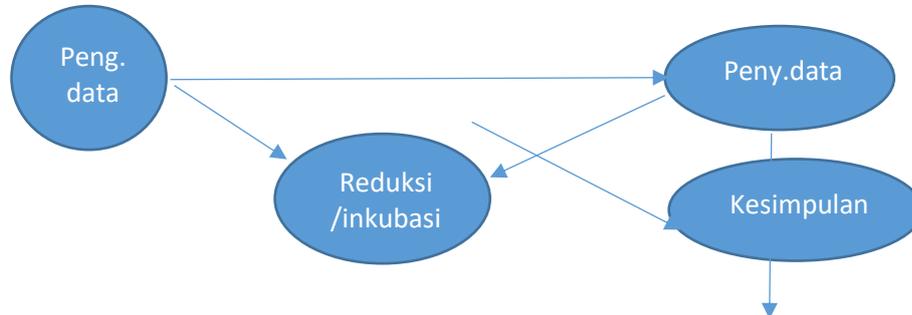
Penelitian ini mempergunakan etnografi untuk menguraikan aspek-aspek budaya yang melandasi kesenian Ndolalak "Egol Langen Kredo Santosa". Pemilihan etnografi dikarenakan ingin menemukan landasan budaya yang mempengaruhi iringan gerak dan musik dalam persoalan kesenian tersebut, sehingga mampu menemukan inovasi yang sesuai tanpa mendegradasi kearifan local genius seperti yang dideskripsikan oleh (Müller, 2021), (Creswell, 2009). Waktu penelitian dilaksanakan setiap Sabtu siang pukul 13.00-16.00 WIB dilanjutkan malam pukul 19.00-22.00 dan Minggu siang pukul 13.00-16.00 WIB dilanjutkan malam pada pukul 19.00-22.00 WIB., sesuai dengan kebutuhan artinya apabila masing-masing mempunyai kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan maka dirubah sesuai kesepakatan bersama. Hal ini mengingat peserta pembinaan ada yang berstatus pelajar dan pekerja.

Sublimasi teori dan praktek berupa pengetahuan dan kemampuan akan dimulai setelah melakukan observasi awal untuk mendapatkan. Observasi awal dimaksudkan untuk melihat kompetensi, pengetahuan profesional penarik, pemusik serta sistem manajemen kesenian. Tahapan ini dilaksanakan dengan melibatkan sistem audio-visual untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah ada. Pengamatan awal dilakukan secara cermat untuk memperoleh data-data mengenai kelebihan dan kekurangan sehingga kemudian dikembangkan. Informasi yang didapat bahwa secara mendasar kekurangannya terletak pada motif gerak, relevansi antara iringan lagu dengan gerak.



Skema Inovasi
Sumber: Siauliai, 2013

Subyek penelitian meliputi generasi muda yang berkesenian baik pemusik dan penari Ndolalak. Teknik pengumpulan data mempergunakan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi sedangkan data dukung diperoleh dari dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pimpinan grup, pemusik dan penari Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa”, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengamati proses inovasi yang dilakukan untuk mendapatkan data etik terhadap transfer pengetahuan dan ketrampilan profesional. Analisis data digunakan dari (Tresch & Dolan, 2013), Miles, Huberman, Saldana (2014). Tahapan analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Skema 1. Analisis Data
Sumber : Miles, Hubermas, Saldana (2014)

Tahapan pengumpulan data yaitu menemukan persoalan yang mendasar pada kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa”, kemudian mengelompokkan menjadi bagian teks dan konteks. Teks adalah persoalan dalam iringan musik dan motif gerak sedangkan faktor konteks adalah pada aspek unsur-unsur budaya yang melandasi kompetensi dan pengetahuan profesional. Data disajikan dalam format tabel, dimana hasil tersebut yang sesuai dengan teks dan konteks menjadi data primer sedangkan yang kurang sesuai menjadi data dukung, hal ini untuk menemukan proses intervention pada inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelemahan sinkronisasi pada motif gerak, hubungan antara musik iringan dengan gerakan tari, dan sistem manajemen dalam kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santoso” terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan profesional para penari dan pemusik. Monotonnya motif gerak terjadi karena konsep pembelajaran yang masih terbatas pada

sumber-sumber materi yang ada, sehingga tidak ada variasi atau inovasi dalam gerakan. Hal yang sama terjadi pada musik iringan, di mana keterbatasan pengetahuan mengakibatkan pola sajian dan bentuk musik yang kurang estetis untuk dinikmati. Kombinasi antara keterbatasan ini menyebabkan pertunjukan Ndolalak kurang menarik dan tidak berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi melalui ide-ide kolaboratif antara pengelola, pemusik, penari, dan pihak akademisi. Ide-ide dari akademisi berperan penting dalam proses perubahan dan penentuan pola sirkulasi inovasi, yang dapat membantu mengatasi masalah kelemahan motif gerak, hubungan musik iringan dengan gerakan tari, dan sistem manajemen. Dalam perspektif neoklasik, inovasi dilihat sebagai jembatan antara penemuan dan difusi, di mana relasi inovasi mencakup proses, perubahan, dan hasil yang bersifat kebaruan. Oleh karena itu, kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada transfer pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga setiap elemen dalam pertunjukan Ndolalak dapat berkembang secara harmonis dan estetis, meningkatkan daya tarik dan kualitas keseluruhan pertunjukan.

Persoalan mendasar kelemahan tersebut terjadi karena dalam proses transmisi pengetahuan dan keterampilan profesional belum optimal, disebabkan oleh metode pembelajaran yang diperoleh para penari dan pemusik secara oral, turun-temurun, atau dari media sosial. Metode ini tidak memberikan pengetahuan yang memadai mengenai pola, ketukan, tempo, dan motif gerakan tari yang memiliki nilai, fungsi, dan makna penting untuk mencapai keindahan dalam seni pertunjukan. Meskipun dari aspek keterampilan profesional, para penari dan pemusik memiliki kemampuan yang baik dalam bermain musik dan menari, ketidakcukupan pengetahuan teoretis menyebabkan adanya ketimpangan. Ketimpangan ini menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan dan memperkaya performa mereka secara optimal.

Ketimpangan antara aspek pengetahuan dan keterampilan profesional ini menjadi fokus untuk memberikan suatu proses perubahan melalui pengetahuan dasar bagi para pemusik dan penari. Dengan memperkuat dasar-dasar pengetahuan mengenai aspek teknis dan artistik, diharapkan para pelaku seni dapat menyeimbangkan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis mereka. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan Ndolalak secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap elemen dari pola gerak hingga iringan musik disajikan dengan pemahaman yang mendalam dan eksekusi yang sempurna. Dengan demikian, seni pertunjukan Ndolalak dapat mencapai tataran estetika yang lebih tinggi dan mampu bersaing serta berkembang di tengah dinamika seni modern.

Solusi yang dilakukan adalah mengelaborasi pengetahuan dengan keterampilan profesional mengenai motif gerak, pola tabuhan, dan konsep harmonisasi. Hasil menunjukkan bahwa diversifikasi inovasi pada aspek musik dan gerakan tari memberikan dampak signifikan terhadap sajian seni pertunjukan Ndolalak. Pengetahuan yang diberikan oleh akademisi, seperti pola tabuhan rebana dan gerakan tari yang benar, telah meningkatkan estetika kesenian Ndolalak. Pengetahuan ini menjadi modal penting dalam menguasai arena penyajian keterampilan profesional. Dengan memperkaya dan mengembangkan motif gerak yang sudah ada, pertunjukan Ndolalak menjadi lebih dinamis dan memiliki variasi tempo yang lebih menarik. Selain itu, penambahan perbendaharaan lagu untuk pementasan mencegah kesan monoton dan memperkaya sajian dengan variasi gerak dan iringan musik yang baru.

Inovasi dalam aspek manajemen juga penting untuk menunjang kontinuitas paguyuban. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pembenahan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan alur kas yang diatur dengan pembukuan yang tepat. Efektivitas dan efisiensi sistem manajemen yang baik diperlukan untuk mengukur kuantitas dan kualitas setiap pementasan. Pembukuan yang mencatat jumlah dan frekuensi tanggapan, serta lokasi pementasan, akan membantu dalam evaluasi dan perencanaan strategis ke depan. Dengan sistem manajemen yang teratur dan profesional, diharapkan paguyuban dapat menghadapi dinamika perkembangan zaman dengan lebih baik, menjamin kelangsungan dan peningkatan kualitas kesenian Ndolalak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa karya seni dapat terwujud dengan baik apabila faktor-faktor pendukungnya ditata dengan cermat oleh individu yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan profesional di bidangnya. Ini menjadi tantangan ketika ada usaha untuk

M. Yoga Supeno, Inovasi Pembelajaran Kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” Dusun Jlarang, Desa Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

mengoptimalkan karya tersebut dengan mempertimbangkan berbagai disiplin seni yang saling mendukung. Pada dasarnya, mewujudkan sebuah karya seni memerlukan dukungan dari bidang seni lainnya. Untuk mencapai harmonisasi yang ideal antara berbagai disiplin seni tersebut, diperlukan kepekaan rasa yang tinggi selain pengetahuan tentang komposisi dan penataan seni. Ketika seseorang dituntut untuk mengekspresikan sebuah karya melalui bidang seni yang digelutinya, perhatian utama tentu akan terfokus pada konsep yang melatarbelakangi penciptaan karya tersebut, sebelum memikirkan hal-hal lain yang dapat mendukung dan menyempurnakan konsep yang ingin dicapai.

Bertolak dari kenyataan ini, usaha penataan akan dilakukan dengan berfokus pada karya seni dari berbagai disiplin seni tanpa mengabaikan atau bahkan justru memperkuat konsep yang sudah tertata. Usaha ini harus dilakukan dengan berpijak pada sebuah ide dengan batasan-batasan atau kerangka yang melingkupinya sebagai stimulus penataan karya seni. Di sinilah pentingnya kerjasama yang baik dalam mewujudkan idealisme konsep tersebut. Kolaborasi yang harmonis antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis, serta sinergi antara berbagai bidang seni, akan menghasilkan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki kedalaman makna dan keindahan yang tinggi.



Gambar 1. Proses transmisi pengetahuan dan ketrampilan iringan musik
Sumber : Yoga Supeno, 2022



Gambar 2. Proses transmisi pengetahuan dan ketrampilan Gerakan tari
Sumber : Yoga Supeno, 2022

Kegiatan ini memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, tidak hanya dalam hal pemikiran dan keahlian, tetapi juga dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas berdasarkan kekayaan lokal yang dimiliki. Dengan menyediakan bantuan pemikiran dan sumbangan keahlian, masyarakat menjadi lebih mampu menggali potensi mereka sendiri dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya. Hal ini menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan inovasi, serta memupuk rasa kebanggaan akan warisan budaya lokal.

Selain itu, program ini juga memberikan manfaat konkrit dalam hal pemeliharaan dan pengembangan kesenian lokal, seperti Grup Kesenian Ndolalak "Egol Langen Kredho Santosa". Dengan adanya bimbingan dan dukungan dari program ini, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik untuk mengembangkan bakat seni mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, terutama melalui tanggapan positif dari wisatawan yang tertarik dengan seni dan budaya daerah. Dengan demikian, program transmisi pengetahuan dan keterampilan profesional ini memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat budaya lokal dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Persoalan sinkronisasi pada motif gerak, hubungan antara musik iringan dengan gerakan tari, dan sistem manajemen dalam kesenian Ndolalak "Egol Langen Kredho Santoso" disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan profesional penari serta pemusik. Kesenian ini mengalami tantangan dalam hal monotonitas motif gerak dan kurangnya estetika musik iringan, yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang masih terbatas dan tradisional. Melalui kolaborasi antara pengelola, pemusik, penari, dan akademisi, diupayakan solusi inovatif yang menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan profesional. Proses transmisi pengetahuan yang lebih terstruktur dan pengayaan motif gerak serta pola musik diharapkan mampu meningkatkan kualitas estetika dan manajemen kesenian Ndolalak.

Solusi yang diterapkan meliputi integrasi pengetahuan akademis mengenai pola tabuhan, gerakan tari, dan konsep harmonisasi dengan keterampilan profesional yang sudah dimiliki oleh para pelaku seni. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi inovasi dalam aspek musik dan tari dapat memberikan dampak positif terhadap sajian seni pertunjukan Ndolalak. Penambahan variasi dalam gerakan dan perbendaharaan lagu, serta pembenahan sistem manajemen melalui penataan sumber daya manusia dan alur kas yang lebih efektif, mendukung kontinuitas dan perkembangan paguyuban dalam menghadapi dinamika zaman. Program transmisi ini memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas dan profesionalitas kesenian Ndolalak serta manfaat ekonomi melalui peningkatan tanggapan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). *Musik itu politik: studi pengaruh kebijakan kebudayaan pada perubahan musik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Creswell, J. W. (2009). *John W. Creswell's Research Design 3rd Ed.* In *Research Design 3rd Ed.*
- Dana, I. W., Munawwarah, D., Riyanti, M. T., Abdullah, F., Azizan, A. T., Wardoyo, B. T., Astuti, F., Suaka, I. N., Zahar, I., & Mustaqim, K. (2022). *Multikultural dan prospek dialog lintas budaya di era kebebasan berekspresi*. Pustaka Larasan.
- Djafar, N. (2023). *Inovasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam penanaman nilai karakter mahasiswa sendratasik fsb ung sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0*. *Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i1.24692>
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*. Dwi-Quantum.
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran.pdf*. In Rusmiati (Ed.), *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Cetakan ke). Perdana Publishing.
- Hidayah, A. N. (2017). *Koreografi Badhaya Idek Karya Cahwati dan Otniel Tasman dalam Paguyuban Seblaka Sesutane*. INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Müller, F. (2021). *Design Ethnography Epistemology and Methodology*. In Springer.
- Prastiawan, I., & Suharyanto, A. (2014). *Sejarah tari*. Unimed Press.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia.

M. Yoga Supeno, Inovasi Pembelajaran Kesenian Ndolalak “Egol Langen Kredho Santosa” Dusun Jlarang, Desa Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang

- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). Seni Budaya Jawa dan Karawitan. UMMPress.
- Setiawati, R. (2008). Seni tari. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tresch, J., & Dolan, E. I. (2013). Toward a new organology: Instruments of music and science. *Osiris*, 28(1), 278–298. <https://doi.org/10.1086/671381>
- Tschmuck, P. (2006). *Creativity and Innovation in The Music Industry*. Springer.
- Wibowo, H., Luthfi, A., & Mustofa, M. S. (2023). *Journal of Indonesian Social Studies Education INOVASI KESENIAN RAKYAT DI ERA GLOBAL (studi kasus Pengembangan musik rampak oleh kelompok Kesatuan gerak positif di kabupaten pekalongan)*. 1–16.
- Widaryanto, F. X. (2015). *Ekokritikisme Sardono W. Kusumo: Gagasan, Proses Kreatif, dan Teks-teks Ciptaannya*. Institut Seni Indonesia Surakarta.